

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN DALAM K13 PADA MATERI SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA UNTUK SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 PROBOLINGGO

Dewi Rahmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: danisiji@gmail.com

Agung Listiadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: agung_296@yahoo.com

Abstrak

Kurikulum 2013 diimplementasikan kurang lebih 3 tahun, namun bahan ajar yang mendukung masih sulit ditemukan khususnya bagi siswa program keahlian akuntansi. Selain itu, materi siklus akuntansi perusahaan jasa merupakan materi awal yang diberikan pada siswa baru program akuntansi dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi baru tersebut. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 agar dapat membantu siswa dalam memahaminya. Salah satu bahan ajar yang mendukung adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS sebagai penunjang pembelajaran dalam K13 pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa, juga mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Dalam penelitian ini digunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi atau penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi atau penilaian) yang dikembangkan oleh Grafinger (dalam Moelenda, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS dikatakan sangat layak digunakan, hal tersebut didasarkan pada komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berdasarkan hasil validasi diperoleh presentase sebesar 83,333% untuk komponen penyajian, 83,007% untuk komponen isi, 90,909% untuk komponen kebahasaan dan 83,333% untuk kegrafikan. Sedangkan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sangat baik menurut hasil respon siswa dengan persentase sebesar 94,5%.

Kata Kunci : Lembar Kegiatan Siswa, , Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, ADDIE.

The 2013 Curriculum (K13) is implemented approximately for three years, but the appropriate teaching materials for the 2013 Curriculum are still hard to find, especially for Vocational High School's students with the Accounting expertise. Besides, the accounting cycle of service company is a starting materials given to new students of accounting courses and students find it is too difficult to understand the new material. So that, we need instructional materials in accordance with the 2013 Curriculum that can help students understand the material. One of the teaching media that can solve that problem is by using the Student Worksheet. This study aims to produce worksheets as a supporting learning in K13 on accounting cycle of services company material, to determine the feasibility and the students' response to the LKS that developed. In addition, this study uses ADDIE development model that consists of Analysis, Design, Development, Implementation (application), and Evaluation (assessment).

The results of this study showed that the student worksheet as a supporting learning in K13 is extremely fit to be used in the learning process that is based on components of the feasibility of the content, presentation, language, and the graph. Based on the validation of the experts, the writer obtained a percentage of 83.333% for presentation components, 83.007% of the content components, 90.909% for the linguistic components and 83,333% for the graph component. While the results of the limited test indicate that the worksheets that is developed by the writer is very worth based on the students' responses with the percentage of 94.5%.

Keywords: Student Worksheet, Accounting Cycle, ADDIE

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum adalah cara yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Saat ini telah dikembangkan Kurikulum 2013 (K13) yang dalam proses

pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik terdapat lima tahapan kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan dalam K13 adalah *problem based learning*, *project based learning*, dan

discovery learning. Hal tersebut tertera dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014. K13 telah diimplementasikan dalam kurun waktu 3 tahun, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang belum terlaksana dengan baik. Salah satunya adalah keberadaan bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai dengan K13 masih dalam tahap perbaikan, kemudian untuk bahan ajar bagi siswa kejuruan khususnya program keahlian akuntansi, bahan ajar masih belum terpenuhi dengan baik. Bahan ajar merupakan bahan baik berupa informasi, alat ataupun teks yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Prastowo, 2015). Bahan ajar dikategorikan dalam empat kategori yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual dan bahan ajar interaktif.

Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS adalah kumpulan lembaran yang berisi materi ringkas, kegiatan siswa serta tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasarnya (Depdiknas, 2008). Pujiati (dalam Kurnia, 2015) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan ilmu yang tidak hanya dipeleajari dari segi teori, namun perlu adanya praktek pembukuan sehingga lebih mudah dipahami. Hal tersebut menjadi dasar bahwa LKS diperlukan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran akuntansi dikarenakan LKS berisikan kegiatan dan tugas aplikatif yang harus diselesaikan siswa guna mempermudah pemahaman mereka pada materi akuntansi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LKS terbukti efektif dalam peningkatan kegiatan pembelajaran yaitu penelitian eksperimen dari Arik Diyah Muryani (2015) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu karya lainnya adalah milik Yildirim, Kurt & Ayas (2011) yang berjudul *The Effect Of The Worksheets On Student's Achievement In Chemical Equilibrium*. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh lembar kegiatan terhadap prestasi siswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesetimbangan reaksi kimia. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat dikembangkan untuk materi kimia lain yang sulit.

SMKN 1 Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan K13 selama kurang lebih tiga tahun. Disini ditemukan bahwa sekolah masih belum memiliki bahan ajar yang mendukung pembelajaran K13 khususnya program keahlian akuntansi. Dari hasil observasi pada siswa kelas X Akuntansi, diketahui bahwa materi siklus akuntansi perusahaan jasa adalah materi yang sulit dipahami sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat

membantu siswa dalam proses pembelajaran. Di sekolah tersebut, siswa masih menggunakan buku teks yang dipinjam oleh perpustakaan sekolah dan tidak menggunakan LKS dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar berupa LKS pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa bagi siswa kelas X akuntansi di SMKN 1 Probolinggo. Salah satu penelitian pengembangan LKS adalah karya Fitri Nurhayati (2015) yang mendapatkan respon positif dari siswa mengenai pengembangan LKS berbasis PBL tahap pencatatan perusahaan jasa bagi siswa SMA dan dinilai efektif digunakan serta diimplementasikan.

Dari penjabaran tersebut, dilakukan penelitian guna mengembangkan LKS sebagai bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran dalam K13. Adapun rumusan masalah yang diperoleh adalah tentang bagaimana pengembangan LKS, bagaimana kelayakan LKS yang dikembangkan dan bagaimana respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan LKS, kelayakan LKS dan respon siswa terhadap LKS.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, LKS dikembangkan dengan model ADDIE oleh Molenda (dalam Pribadi, 2010) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi atau penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi atau penilaian).

Subjek uji coba terdiri dari ahli materi, ahli grafis, ahli bahasa dan siswa. Ahli materi adalah seorang dosen dan guru yang berkompeten di bidang akuntansi. Ahli grafik adalah seorang dosen yang berkompeten di bidang grafik dan seorang dosen teknologi pendidikan serta berpengalaman dalam menyusun bahan ajar. Ahli bahasa adalah seorang dosen yang berkompeten di bidang kebahasaan serta berpengalaman dalam bidangnya. Serta 20 siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Probolinggo untuk uji coba terbatas.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema maupun gambar (Sugiyono, 2015). Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah para ahli. Hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan LKS yang dikembangkan. Data kuantitatif adalah data yang

berbentuk angka (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli dan angket respon siswa kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang terdiri dari dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Data yang dianalisis terdiri dari lembar telaah dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik. Hasil telaah dari para ahli digunakan untuk memperbaiki LKS yang telah dikembangkan. Kemudian analisis data validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Data validasi dari para ahli dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang LKS dalam bentuk skor atau nilai. Dalam pemberian skor digunakan acuan berdasarkan skala linkert Selanjutnya analisis angket respon siswa yang dianalisis secara kuantitatif. Persentase tersebut dihitung berdasarkan skala Guttman (Riduwan, 2015).

Kemudian dari hasil lembar validasi dan angket respon siswa dianalisis dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah hasil pengumpulan data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase, kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan seperti tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Kelayakan Para Ahli

Presentase	Kriteria
81% – 100%	Sangat Layak
61% – 80%	Layak
41% – 60%	Cukup Layak
21% – 40%	Tidak Layak
0% – 20%	Sangat Tidak Layak

(Sumber : Riduwan, 2013)

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Presentase	Kriteria
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup Baik
21% – 40%	Tidak Baik
0% – 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGEMBANGAN

Proses Pengembangan

LKS dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi yang dikembangkan oleh Molenda (dalam Pribadi, 2010). Proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai penunjang pembelajaran dalam K13 pada materi Siklus Akuntansi

Perusahaan Jasa diawali dengan tahap analisis yang terdiri dari analisis masalah dan analisis kebutuhan. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Analisis masalah diketahui bahwa SMKN 1 Probolinggo adalah sekolah yang berkurikulum 2013, namun bahan ajar yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan saat ini khususnya bagi siswa kelas X Akuntansi. Kemudian, siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi siklus akuntansi perusahaan jasa khususnya pada tahap awal yaitu tahap pencatatan. Dari masalah tersebut, disimpulkan bahwa siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Probolinggo membutuhkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan mereka. Salah satu bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran adalah LKS. Sehingga perlu dikembangkan LKS pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Sedangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah kompetensi dasar tahap pencatatan (bukti transaksi, analisis bukti transaksi). Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap desain yang dilakukan dengan mendesain kerangka dasar LKS yang mengacu pada Depdiknas (2008) serta kegiatan pembelajaran dalam K13 yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Permendikbud No. 103, 2014). Selanjutnya adalah tahap pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkan kerangka dasar yang telah dibuat pada tahapan desain. Tahap ini dibagi menjadi tiga prototipe. Prototipe pertama berupa kerangka dasar yang kemudian diproses menjadi prototipe dua. Prototipe kedua berupa LKS yang siap untuk ditelaah oleh para ahli. Hasil telaah digunakan sebagai acuan dalam proses perbaikan struktur LKS baik dari segi isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Setelah dilakukan perbaikan, LKS siap divalidasi dari para ahli. Kemudian protipe tiga adalah LKS yang sudah divalidasi oleh para ahli. Setelah tahap pengembangan adalah tahap implementasi yang kegiatannya adalah uji coba LKS pada 20 siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Probolinggo. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi yaitu mengevaluasi setiap proses pengembangan serta hasil uji coba guna mengetahui kelayakan LKS dan respon siswa terhadap LKS.

Kelayakan LKS

Kelayakan LKS dinilai dari beberapa komponen yaitu komponen isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Hasil yang diperoleh adalah 83,333% untuk komponen penyajian, 83,007% untuk komponen isi, 90,909% untuk komponen kebahasaan, dan 83,333% untuk komponen kegrafikan. Rata-rata perolehan adalah sebesar 85,145% sehingga LKS dikategorikan sangat layak.

Respon Siswa

Dari hasil respon siswa diperoleh presentase sebesar 92,500% untuk komponen penyajian, 97,500% untuk komponen isi, 98,333% untuk komponen kebahasaan dan 90,000% untuk komponen kegrafikan. Rata-rata perolehan adalah sebesar 94,5% sehingga LKS dikategorikan sangat baik.

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

LKS dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi yang dikembangkan oleh Molenda (dalam Pribadi, 2010). Proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai penunjang pembelajaran dalam K13 pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa diawali dengan tahap analisis yang terdiri dari analisis masalah dan analisis kebutuhan. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap desain yang dilakukan dengan mendesain kerangka dasar LKS yang mengacu pada Depdiknas (2008) serta kegiatan pembelajaran dalam K13 yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Permendikbud No. 103, 2014). Selanjutnya adalah tahap pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkan kerangka dasar yang telah dibuat pada tahapan desain. Tahap ini dibagi menjadi tiga prototipe. Setelah tahap pengembangan adalah tahap implementasi yang kegiatannya adalah uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas X Akuntansi. Banyaknya subjek ujicoba sesuai dengan pernyataan Sadiman (2011). Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi yaitu mengevaluasi setiap proses pengembangan serta hasil uji coba guna mengetahui kelayakan LKS dan respon siswa terhadap LKS.

Penelitian serupa yang menggunakan model pengembangan ADDIE adalah Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Masalah Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Siswa Kelas VIII SMP oleh Nisa Syakrina pada tahun 2012

Kelayakan LKS

Kelayakan LKS diukur dengan mengacu pada penilaian buku teks pelajaran ekonomi oleh BSNP (2014). Dapat diketahui bahwa pengukuran LKS ini didasarkan pada penggunaan skala likert (Riduwan, 2015). LKS dikatakan layak dengan rata-rata persentase untuk masing-masing komponen mencapai $\geq 61\%$ (Riduwan, 2015). Presentase yang diperoleh adalah 85,145% dan dikatakan "sangat layak".

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Meta Nanda Pratiwi (2015) memperoleh kelayakan isi sebesar 88,4%, kelayakan penyajian sebesar 90,6%, kelayakan bahasa sebesar 84,6%, dan kelayakan kegrafikan sebesar 92,4%. Sehingga rata-rata seluruh aspek adalah 89% dengan kriteria sangat layak.

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh dari angket respon siswa pada tahap uji coba terbatas LKS. Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa Akuntansi (Sadiman, 2011). Angket respon siswa mengacu pada penilaian bahan ajar oleh Depdiknas (2008). Dapat diketahui bahwa pengukuran LKS pada angket respon siswa ini didasarkan pada penggunaan skala *Guttman*. Dari angket respon siswa diperoleh presentasi sebesar 94,5% dan dikategorikan "sangat baik".

Penelitian sejenis dilakukan oleh Yulianti dan Susilowibowo (2014) bahwa hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan adalah sangat baik dilihat dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKS Akuntansi Perusahaan Jasa dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Kelayakan LKS dinilai dari beberapa komponen yaitu komponen penyajian, isi, kebahasaan dan kegrafikan. Hasil yang diperoleh adalah LKS dikatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran dalam K13. Kemudian hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan adalah LKS dikatakan sangat baik digunakan.

Saran

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan LKS dengan materi siklus akuntansi perusahaan secara utuh. Kemudian diharapkan adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKS terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Intrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran 2014* (Online). (<http://bsnp-indonesia.org/?p=1340>, diunduh 21 Januari 2016)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurnia, Erin Itan dan Susilowibowo, Joni. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis *Project Based Learning* Pada Kompetensi Dasar Lapoaran Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* (Online) Vol 3 No 2.

(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13187> diakses 1 Desember 2015)

- Muryani, Arik Diyah dan Rochmawati. 2015. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning yang Berbantuan dan Tanpa Berbantuan Lembar Kerja Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Online) Vol. 1 (1) : Hal. 1-6. (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/16818/52/article.pdf>, diunduh 22 Desember 2015).
- Nurhayati, Fitri, dkk. 2015. "Pengembangan LKS Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pokok Bahasan Tahapan Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa". *Journal of Economic Education* (online), Vol 4. (1) : hal. 14-19. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/6834/4902>, diunduh 22 Desember 2015).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Pratiwi, meta nanda dkk. 2015. "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 3 (2): hal. 1-8. Priyadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2011. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syakrina, Nisa. 2012. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Masalah Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yildirim, N., dkk. 2011. "The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium". *Journal Of Turkish Science Education* (Online), Vol. 8 (3) : hal. 43-58. (<http://www.tused.org/internet/tused/archive/v8/i3/text/tusedv8i3s4.pdf>, diunduh 8 Januari 2016).
- Yulianti, Tri Novita dan Susilowibowo, Joni. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi Learning Cycle 5-E Materi Penghapusan dan Taksiran Piutang Tak Tertagih*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (Online), Vol. 2, No.2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9059>, diakses 21 Februari 2016).